

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Rasio Profitabilitas**

Pengertian dari rasio profitabilitas yakni rasio keuangan yang dipergunakan dengan tujuan untuk menilai tingkat efektivitas dan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh keuntungan dalam suatu periode akuntansi tertentu oleh manajemen perusahaan (Hidayat, 2018). Manajemen perusahaan dituntut dalam meningkatkan imbal hasil untuk pemilik perusahaan/pemegang saham serta untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan keuntungan perusahaan baik keuntungan dalam jangka pendek atau keuntungan dalam jangka panjang. Supaya keuntungan dapat dimaksimalkan, manajemen perusahaan harus mempersiapkan berbagai strategi agar perusahaan bisa melakukan penjualan produk/jasa yang ditawarkan kepada pelanggan perusahaan sebanyak mungkin. (Hery, 2015 : 226)

Manfaat dari rasio profitabilitas selain untuk mengetahui tingkat efektivitas dalam memperoleh keuntungan yaitu untuk membandingkan dan melihat perkembangan keuntungan perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya, untuk mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari setiap dana yang berasal dari aset perusahaan, untuk mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari dana yang berasal dari ekuitas, serta mengetahui tingkat laba kotor, laba operasional, dan laba bersih atas penjualan bersih.

### **2.1.1.1. *Gross Profit Margin***

Definisi dari *Gross Profit Margin* yakni salah satu rasio profitabilitas yang dipergunakan dengan tujuan guna mengetahui tingkat kemampuan entitas dalam memperoleh keuntungan bruto dari tingkat penjualan dalam suatu periode. Istilah lain dari *Gross Profit Margin* adalah margin laba kotor. Margin laba kotor merupakan hasil pembagian dari laba kotor terhadap penjualan bersih perusahaan. Laba kotor didapatkan setelah penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan. Penjualan bersih diperoleh setelah penjualan baik secara tunai atau kredit dikurangi dengan retur penjualan dan potongan penjualan.

Jika margin laba kotor yang diperoleh oleh perusahaan semakin tinggi maka hal ini menandakan bahwa laba kotor yang diperoleh dari penjualan bersih juga tinggi. Hal ini dapat disebabkan karena harga jual yang tinggi ataupun harga pokok penjualan yang rendah. Jika harga pokok penjualan tinggi dan harga jual rendah, hal ini dapat menurunkan laba kotor perusahaan dari penjualan bersih sehingga mengakibatkan rendahnya margin laba kotor.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

#### **Rumus 2.1 *Gross Profit Margin***

### **2.1.1.2. *Net Profit Margin***

Definisi dari *Net Profit Margin* yakni salah satu rasio dari rasio profitabilitas yang dipergunakan dengan tujuan menilai tingkat kemampuan entitas dalam memperoleh keuntungan bersih dari tingkat penjualan perusahaan dalam suatu periode. (Sanjaya & Rizky, 2018) Istilah lain dari *Net Profit Margin* adalah margin laba bersih. Margin laba bersih diperoleh dari pembagian laba bersih terhadap

penjualan bersih. Laba bersih didapatkan setelah laba sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan beban pajak penghasilan. Tingginya tingkat margin laba bersih berarti laba bersih yang diperoleh perusahaan atas penjualan bersih tinggi. Hal ini disebabkan karena laba sebelum pajak penghasilan yang tinggi. Sebaliknya, jika laba sebelum pajak penghasilan rendah maka akan mengakibatkan turunnya laba bersih dan menurunnya tingkat margin laba bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

**Rumus 2.2** *Net Profit Margin*

**2.1.1.3. Return On Investment**

Pengertian dari *Return On Investment* yakni rasio yang dipergunakan dengan tujuan dalam menakar tingkat kemampuan entitas menghasilkan atau memperoleh keuntungan bersih dengan memakai modal yang ada terhadap total aktiva entitas yang tersedia. (Harnadi, Kurniati, & Krisdianto, 2021) Istilah lain dari *Return On Investment* adalah hasil pengembalian atas investasi. Hasil pengembalian atas investasi didapatkan dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan. Jika semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan menandakan bahwa semakin tinggi juga tingkat *Return On Investment*. Sebaliknya, jika keuntungan perusahaan rendah atau mengalami penurunan maka akan berdampak pada rendahnya atau turunnya tingkat *Return On Investment*.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

**Rumus 2.3** *Return On Investment*

### **2.1.2. Rasio Solvabilitas**

Pengertian dari rasio solvabilitas ialah rasio keuangan yang dipakai dalam menakar tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi utang perusahaan dalam jangka panjang baik dalam kondisi perusahaan masih beroperasi atau pada saat perusahaan dilikuidasi. (Mahulae, 2020) Rasio solvabilitas yang tinggi akan mengakibatkan semakin tinggi risiko keuangan suatu perusahaan karena harus membayar beban bunga yang tinggi. Selain itu, rasio solvabilitas yang tinggi juga dapat memberikan peluang besar bagi perusahaan berupa memperoleh keuntungan yang lebih tinggi jika hasil pinjaman digunakan secara efisien dan efektif oleh manajemen perusahaan seperti melakukan ekspansi bisnis. Sehingga manajemen perusahaan harus memiliki kemampuan yang handal dalam mengelola tingkat solvabilitas perusahaan. Rasio solvabilitas yang rendah akan menjauhkan perusahaan dari tingkat risiko keuangan yang besar, tetapi peluang untuk menciptakan keuntungan yang besar akan lebih kecil.

Manfaat dari rasio solvabilitas secara umum adalah memberikan informasi mengenai posisi kewajiban perusahaan kepada kreditor, posisi kewajiban jangka panjang terhadap modal yang dimiliki perusahaan, dan mengetahui kemampuan aset yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan seperti pembayaran bunga pinjaman secara berkala. (Harnadi et al., 2021)

#### **2.1.2.1. *Debt to Asset Ratio***

Pengertian dari *Debt to Asset Ratio* yakni rasio yang dipakai dalam mengetahui tingkat utang suatu perusahaan terhadap aktiva (aset) yang dimiliki oleh suatu perusahaan. (Maulita & Tania, 2018) Istilah lain dari *Debt to Asset Ratio*

adalah rasio utang terhadap aset. Rasio utang terhadap aset berguna untuk mengetahui seberapa besar porsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Jika tingkat rasio utang terhadap aset suatu perusahaan tinggi akan mempengaruhi tingkat pinjaman dari kreditor kepada perusahaan berkurang. Hal ini disebabkan untuk meminimaliasi risiko kalau perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban dengan aset yang dimiliki. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus menjaga tingkat rasio utang terhadap aset tetap rendah dan berada dibawah rata-rata industri.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Rumus 2.4** *Debt to Asset Ratio*

**2.1.2.2. Debt to Equity Ratio**

Pengertian dari *Debt to Equity Ratio* yakni rasio yang dipakai dengan tujuan dalam mengetahui tingkat utang perusahaan terhadap ekuitas perusahaan yang tersedia dalam sebuah perusahaan. (Cahyanti, Nuraina, & Wijaya, 2017) Isitilah lain dari *Debt to Equity Ratio* adalah rasio utang terhadap modal. Rasio utang terhadap modal digunakan untuk melihat perbandingan komposisi dana untuk modal dari pihak kreditor dan pemilik. Rasio ini juga digunakan oleh pihak kreditor untuk menilai kelayakan kredit untuk debitur.

Rasio utang terhadap modal yang tinggi mengartikan bahwa modal yang dimiliki oleh perusahaan sebagai jaminan utang semakin kecil. Sehingga risiko kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan akan semakin besar karena adanya risiko gagal bayar jika perusahaan mengalami kegagalan keuangan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus menjaga tingkat rasio utang terhadap

modal tetap rendah atau berada dibawah rata-rata industri agar bisa dikategorikan baik dan menerima pinjaman dari kreditur.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

**Rumus 2.5** *Debt to Equity Ratio*

**2.1.3. Rasio Likuiditas**

Pengertian dari rasio likuiditas yakni rasio keuangan yang dipakai oleh pihak-pihak pemakai laporan keuangan (baik pihak dari dalam maupun dari luar perusahaan) yang bertujuan untuk melihat tingkat kemampuan entitas dalam melunasi utang atau kewajiban dalam periode jangka pendek (kurang dari satu tahun). (Tiaras & Wijaya, 2017) Rasio likuiditas yang tinggi mengartikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo dengan kas atau aset lancar lainnya yang dimiliki perusahaan sehingga dapat disebutkan sebagai perusahaan yang likuid.

Manfaat dari rasio likuiditas adalah untuk mengetahui tingkatan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo dan juga sebagai alat perencanaan keuangan di masa yang akan datang yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.

**2.1.3.1. Current Ratio**

Pengertian *Current Ratio* secara umum yakni rasio likuiditas yang dapat digunakan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai tingkat kemampuan sebuah entitas dalam melunasi utang atau kewajiban dalam periode jangka pendek dengan akvita yang dimiliki. (Saputra & Syarfan, 2017) Istilah lain dari *Current Ratio* adalah rasio lancar. Rasio lancar memberikan informasi seberapa

besar jumlah aset lancar yang tersedia yang dimiliki perusahaan terhadap total kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan dengan rasio lancar yang kecil berarti bahwa perusahaan memiliki ketersediaan aset lancar yang sedikit dalam membayar kewajiban jangka pendek. Namun perusahaan dengan rasio lancar yang tinggi tidak dapat dikatakan baik karena bisa saja karena tidak efektifnya manajemen kas dan persediaan. Rasio lancar yang baik tidak memiliki suatu standar rasio.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

**Rumus 2.6 Current Ratio**

**2.1.3.2. Quick Ratio**

Arti umum dari *Quick Ratio* yakni rasio likuiditas yang dipergunakan dengan tujuan untuk mengukur tingkat keahlian suatu entitas dalam melunasi utang dalam jangka pendek setelah aset lancar dikurangi dengan persediaan. (Nuriasari, 2018) Istilah lain dari *Quick Ratio* adalah rasio sangat lancar. Rasio sangat lancar memberikan informasi seberapa besar jumlah aset lancar (di luar persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya) yang tersedia yang dimiliki perusahaan terhadap total kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan.

Perhitungan rasio sangat lancar mengeluarkan persediaan barang dagang khususnya untuk persediaan barang dagang yang akan dijual secara kredit dan aset lancar lainnya seperti perlengkapan dan biaya dibayar dimuka disebabkan memerlukan waktu yang lebih lama untuk dikonversikan menjadi kas.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

**Rumus 2.7 Quick Ratio**

### 2.1.3.3. *Cash Ratio*

Pengertian dari *Cash Ratio* yakni rasio likuiditas yang dipergunakan dengan tujuan untuk menakar tingkat kemampuan suatu entitas dalam melunasi utang dengan persediaan uang kas yang tersedia. (Ependi & Putra, 2020) Istilah lain dari *Cash Ratio* adalah ratio kas. Rasio kas memberikan informasi mengenai ketersediaan kas dan setara kas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kas dapat terdiri uang kas yang disimpan dibank dan uang kas yang tersedia di perusahaan. Sedangkan setara kas dapat terdiri dari investasi jangka pendek pada surat-surat berharga yang dapat dikonversikan menjadi kas dalam jangka waktu yang sangat segera atau kurang dari 90 hari.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{(\text{Kas dan Setara Kas})}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

#### Rumus 2.8 *Cash Ratio*

### 2.1.4. Harga Saham

Tujuan dari investor pada umumnya dalam melakukan investasi saham ialah memperoleh keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh investor tersebut, berupa *capital gain*. Defini umum dari *capital gain* merupakan selisih dari atau perbedaan dari harga pada saat menjual saham dengan harga beli saham yang dilakukan investor, yaitu saham dijual di harga lebih tinggi dibandingkan harga di saat membeli saham. Oleh sebab itu, investor harus memperhatikan harga saham sebelum melakukan investasi agar bisa memaksimalkan keuntungan dari investasi yang dilakukan.

Hukum permintaan dan penawaran berlaku juga pada harga saham, sebab naik dan turunnya yang terjadi pada harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh

jumlah dari tingkat permintaan dan tingkat penawaran selama perdagangan di bursa. Ketika saham suatu emiten memiliki permintaan yang lebih tinggi dibandingkan penawaran artinya jumlah investor ataupun pelaku pasar yang ingin membeli saham perusahaan tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan jumlah investor atau pelaku pasar yang akan menjual sejumlah saham atau bahkan semua saham perusahaan yang dimiliki, harga saham akan cenderung mengalami kenaikan. Apabila penawaran lebih tinggi dibandingkan permintaan artinya lebih banyak jumlah investor atau pelaku pasar yang akan menjual sejumlah atau semua saham perusahaan yang dimiliki dibandingkan dengan jumlah investor atau pelaku pasar yang akan membeli sejumlah saham perusahaan, maka akan menyebabkan kecenderungan harga saham mengalami penurunan.(Wirajaya, 2017)

Permintaan dan penawaran bisa memengaruhi harga saham karena disebabkan oleh kinerja keuangan perusahaan dan juga sentimen-sentimen terkait perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan baik dan memiliki sentimen yang positif, maka hal ini akan mendapat umpan balik yang baik ataupun juga mendapat respon positif oleh pasar dan investor sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan permintaan dan harga saham mengalami kenaikan.

#### **2.1.4.1.Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Harga Saham**

Berikut merupakan faktor-faktor yang bisa memengaruhi harga saham terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal menurut (Zulfikar, 2016 : 91-93). Faktor internal yang bisa memengaruhi harga saham anatra lain :

- a. Pelaporan informasi mengenai strategi pada bagian pemasaran seperti pengiklanan, kemudian pelaporan informasi terkait dengan operasional

perusahaan seperti tingkat produksi perusahaan, rincian kontrak yang dilakukan, perubahan harga atas produk atau jasa.

- b. Pelaporan informasi terkait dengan pendanaan yang berhubungan dengan ekuitas dan utang.
- c. Pelaporan informasi mengenai susunan direksi perusahaan, yaitu perubahan dan pergantian manajemen dan struktur organisasi serta pengangkatan dan pemberhentian dewan komisaris dan direktur.
- d. Pelaporan informasi terkait dengan aksi korporasi perusahaan seperti melakukan penggabungan usaha (*merger*) dan melakukan akuisisi dengan perusahaan lain.
- e. Pelaporan informasi mengenai kegiatan investasi seperti melakukan ekspansi pabrik untuk meningkatkan produksi ataupun terkait dengan penutupan usaha lainnya.
- f. Pelaporan informasi mengenai ketenagakerjaan seperti negoisasi kontrak baru ataupun perpanjangan kontrak, pemokokan tenaga kerja, dan lainnya.
- g. Pelaporan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan.

Faktor eksternal yang bisa memengaruhi harga saham antara lain :

- a. Pemberitaan mengenai ekonomi mikro dari pemerintah seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi, serta informasi mengenai penetapan atau penghapusan regulasi terkait kebijakan ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

- b. Pemberitaan mengenai tuntutan hukum seperti tuntutan yang dilakukan oleh karyawan kepada perusahaan ataupun tuntutan yang ditujukan perusahaan kepada manajernya.
- c. Pemberitaan mengenai industri sekuritas seperti laporan tingkat volume perdagangan, insider trading, serta adanya pembatasan atau penundaan dalam kegiatan perdagangan (*trading*).
- d. Fluktuasi nilai tukar yang disebabkan adanya gejolak politik dalam negeri.
- e. Berbagai berita dan sentimen yang berasal dari dalam negeri atau luar negeri.

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh (Amalya, 2018) berjudul “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham” mengemukakan bahwa *Return On Equity*, *Return On Asset*, dan *Debt To Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan, *Return On Equity*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tewal & Jan, 2017) berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, DER, ROA, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI” mengemukakan bahwa DER, ROA, dan NPM secara parsial berpengaruh terhadap harga saham sedangkan *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan, *Current Ratio*, DER, ROA, dan NPM berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ramdhani & Maulidyati, 2018) berjudul “Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perbankan” mengemukakan bahwa *Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan, *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Khairudin & Wandita, 2017) berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To Equity Ratio (DER), dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Indonesia” mengemukakan bahwa *Return On Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Price To Book Value* berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nur'aidawati, 2018) berjudul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan” mengemukakan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Return On Asset* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyu Pranajaya & Putra, 2018) berjudul “Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Current Ratio* Pada Harga

Saham” mengemukakan bahwa *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Current Ratio* secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadewi & Abundanti, 2018) berjudul “Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia” mengemukakan bahwa EPS dan CR secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan PER dan ROE secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan, EPS, PER, CR, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham.

### 2.2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	(Amalya, 2018) ISSN (Online) : 2581-2777 ISSN (Print) : 2581-2696	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham	Secara Parsial : 1. <i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. 2. <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. 3. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap harga saham. 4. <i>Debt To Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.  Secara Simultan : 1. <i>Return On Equity</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio</i> secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.
2	(Tewal & Jan, 2017) ISSN : 2303-1174	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , DER, ROA, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI	Secara Parsial : 1. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. 2. DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. 3. ROA berpengaruh terhadap harga saham. 4. NPM berpengaruh terhadap harga saham.  Secara Simultan : 1. <i>Current Ratio</i> , DER, ROA, dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

3	(Ramdhani & Maulidyati, 2018)	Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perbankan	<p>Secara Parsial :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap harga saham.</li> <li>2. <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham.</li> <li>3. <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.</li> <li>4. <i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.</li> <li>5. <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.</li> </ol> <p>Secara Simultan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, dan Net Profit Margin</i> secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.</li> </ol>
4	(Khairudin & Wandita, 2017)	Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Price To Book Value</i> (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Return On Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham.</li> <li>2. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap harga saham.</li> <li>3. <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham.</li> <li>4. <i>Price To Book Value</i> berpengaruh terhadap harga saham.</li> </ol>
5	(Nur'aidawati, 2018)  ISSN (Online) : 2581-2777 ISSN (Print) : 2581-2696	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Harga Saham dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan	<p>Secara Parsial :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.</li> <li>2. <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.</li> <li>3. <i>Debt To Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.</li> <li>4. <i>Return On Asset</i> berpengaruh terhadap harga saham.</li> </ol> <p>Secara Simultan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset</i> secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.</li> </ol>
6	(Wahyu Pranajaya & Putra, 2018)  ISSN : 2302-8556	Pengaruh <i>Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, dan Current Ratio</i> Pada Harga Saham	<p>Secara Parsial :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap harga saham.</li> <li>2. <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham.</li> <li>3. <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham.</li> </ol> <p>Secara Simultan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, dan Current Ratio</i> secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.</li> </ol>

7	(Rahmadewi & Abundanti, 2018)  ISSN : 2302-8912	Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia	Secara Parsial : 1. EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. 2. PER berpengaruh terhadap harga saham. 3. CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. 4. ROE berpengaruh terhadap harga saham.  Secara Simultan : 1. EPS, PER, CR, dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.
---	---	---	--

### 2.3. Kerangka Pemikiran

#### 2.3.1. Profitabilitas terhadap Harga Saham

Profitabilitas (NPM) adalah rasio keuangan yang dipergunakan dengan tujuan untuk menilai tingkat efektivitas dan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh keuntungan dalam suatu periode akuntansi tertentu oleh manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Amalya, 2018) mengemukakan bahwa profitabilitas (NPM) berpengaruh terhadap harga saham.

#### 2.3.2. Solvabilitas terhadap Harga Saham

Solvabilitas (DER) ialah rasio keuangan yang dipakai dalam menakar tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi utang perusahaan dalam jangka panjang baik dalam kondisi perusahaan masih beroperasi atau pada saat perusahaan dilikuidasi. Jika rasio solvabilitas suatu perusahaan rendah mengartikan bahwa tingkat utang perusahaan rendah sehingga bisa berpengaruh pada minat investor

yang menilai kinerja keuangan perusahaan baik serta berpengaruh pada kenaikan harga saham.

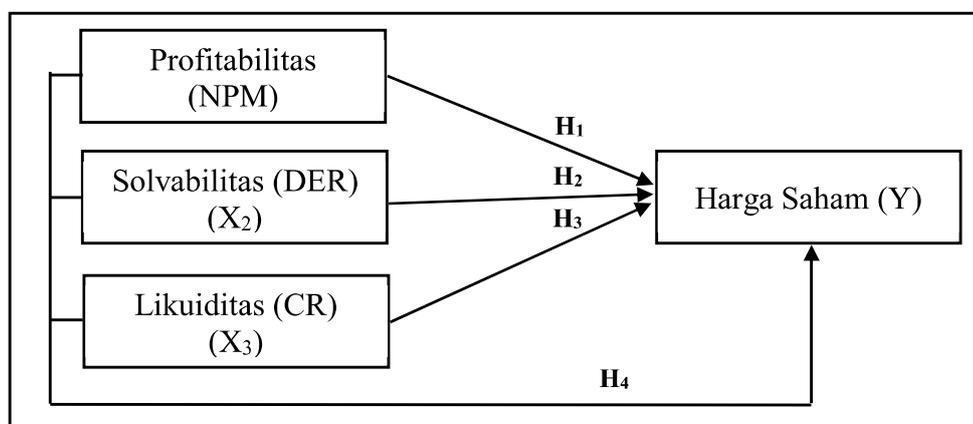
Penelitian yang dilakukan oleh (Khairudin & Wandita, 2017) mengemukakan bahwa solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

### 2.3.3. Likuiditas terhadap Harga Saham

Likuiditas (CR) yakni rasio keuangan yang dipakai oleh pihak-pihak pemakai laporan keuangan (baik pihak dari dalam maupun dari luar perusahaan) yang bertujuan untuk melihat tingkat kemampuan entitas dalam melunasi utang atau kewajiban dalam periode jangka pendek (kurang dari satu tahun). Jika perusahaan semakin likuid, maka investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan karena menilai kinerja keuangan yang baik sehingga bisa berpengaruh pada harga saham.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Wahyu Pranajaya & Putra, 2018) mengemukakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh pada harga saham.

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan, maka kerangka penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

## 2.4. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian, landasan teori, dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> : Profitabilitas (*Net Profit Margin*) memengaruhi harga saham secara signifikan pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>2</sub> : Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) memengaruhi harga saham secara signifikan pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>3</sub> : Likuiditas (*Current Ratio*) memengaruhi harga saham secara signifikan pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>4</sub> : Profitabilitas (*Net Profit Margin*), Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), Likuiditas (*Current Ratio*) secara simultan memengaruhi harga saham secara signifikan pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia.